

---

## **KARAKTERISTIK PENERIMA VAKSIN BOOSTER COVID-19 DI KOTA SUNGAI PENUH**

**Marta Butar Butar<sup>1\*</sup>, Ummi Kalsum<sup>2</sup>, Hendra Dhermawan Sitanggang<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

\*Email korespondensi: [martabutarbutar@unja.ac.id](mailto:martabutarbutar@unja.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

email: [ummikalsum@unja.ac.id](mailto:ummikalsum@unja.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

email: [hendrasitanggang@unja.ac.id](mailto:hendrasitanggang@unja.ac.id)

**Submitted :12-01-2023, Reviewed: 21-01-2023, Accepted:03-02-2023**

**DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1948>**

### **ABSTRACT**

*In order to boost the immune system to stop the transmission of Covid-19, efforts are needed in the form of Booster Vaccines. The number of recipients of the Covid-19 booster vaccine in Indonesia as of July 2022 still has not reached the WHO target (50%). Therefore, this study aims to determine the characteristics of recipients of the COVID-19 booster vaccine based on sociodemographics, preventive behavior, access to health services and history of Covid-19 infection in the City of Sungaipuh, Jambi Province in 2022. This study was a descriptive study with a cross-sectional study design. sectional. The population of this study were all people who live in the city of Sungaipuh who have received the Covid-19 Booster Vaccine with a total sample of 68 people using purposive sampling. The data were analyzed descriptively to determine the frequency distribution of each research variable with inclusion criteria aged  $\geq 18$  years, living in the city of Sungaipuh. The results showed that most of the respondents were adults (26-45 years) namely 54.4%, with male sex 54.4%, married status 69.1%, the education level of the majority was in the high category, namely 70.6% of respondents, with employment status that is working as much as 66.2% and income > Rp. 1,500,000, - as much as 66.2%, the majority of respondents namely 54.4% of respondents always apply CTPS, 45.6% of respondents sometimes wear masks properly, 50% of respondents sometimes keep a distance of 1-2 m, 42.6% of respondents do not apply stay at home without urgent need, 66.2% of respondents sometimes stay away from crowds. Meanwhile, based on the ability to access health services, the majority of respondents, namely 97.1%, stated that they were able to access health services easily. Based on a history of having been infected, there were 4 people (5.9%) who had been infected with Covid-19.*

**Keywords:** Characteristics; Booster Vaccine; COVID-19

### **ABSTRAK**

*Dalam rangka meningkatkan sistem kekebalan tubuh guna memutus penularan covid-19 diperlukan upaya berupa Vaksin Booster. Angka penerima vaksin booster Covid-19 di Indonesia per juli 2022 masih belum mencapai target WHO (50%). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penerima vaksin booster COVID-19 berdasarkan sosiodemografi, perilaku Pencegahan,*

akses ke pelayanan Kesehatan dan riwayat infeksi Covid-19 di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kota Sungai Penuh yang telah mendapatkan Booster Vaksin Covid-19 dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang dengan purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian dengan kriteria inklusi berumur  $\geq 18$  tahun, telah tinggal menetap di Kota Sungai Penuh. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia dewasa (26 – 45 tahun) yaitu 54,4%, dengan jenis kelamin laki-laki 54,4%, status menikah 69,1%, tingkat pendidikan mayoritas kategori tinggi yaitu sebanyak 70,6 % responden, dengan status pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 66,2% serta pendapatan > Rp. 1.500.000,- sebanyak 66,2%, sebagian besar responden yaitu 54,4% responden selalu menerapkan CTPS, 45,6% responden kadang kadang memakai masker dengan benar, 50% responden kadang-kadang jaga jarak 1-2 m, 42,6% responden yang tidak menerapkan stay at home tanpa adanya keperluan mendesak, 66,2% responden kadang-kadang menjauhi kerumunan. Sedangkan berdasarkan kemampuan mengakses ke pelayanan kesehatan, sebagian besar responden yaitu 97,1% menyatakan mampu mengakses ke pelayanan kesehatan dengan mudah. Berdasarkan riwayat pernah terinfeksi terdapat 4 orang (5,9%) yang pernah terinfeksi Covid-19.

**Kata Kunci :** Karakteristik; Vaksin Booster; COVID-19.

## PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) masih menjadi pandemi sampai saat ini. Berbagai strategi penanggulangan telah dilakukan baik secara global maupun nasional. Upaya yang dilakukan dilakukan tidak hanya melalui upaya pencegahan melalui protokol kesehatan saja, tetapi juga melalui upaya vaksinasi. Vaksin terbukti memberi dampak positif dalam upaya penanganan pandemi COVID-19. Dalam mempertimbangkan dosis booster tambahan, ada dua skenario utama untuk menilai: 1) penggunaan dosis booster tambahan pada mereka yang tidak mampu meningkatkan dan mempertahankan respon imun yang memadai dan 2) pertimbangan untuk dosis booster tambahan yang akan diberikan untuk melindungi populasi berisiko tinggi dan petugas kesehatan untuk menjaga sistem kesehatan selama gelombang gelombang penyakit secara berkala (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan databoks per 13 Juni 2022, Dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Jambi, Kota Sungai Penuh menduduki peringkat ke 8 untuk pencapaian vaksin booster Covid-19 yaitu 10,6% (Dwi, 2022). Penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 termasuk vaksin booster merupakan salah satu kunci untuk memenuhi capaian vaksinasi COVID-19. Dalam rangka meningkatkan penerimaan tersebut maka diperlukan gambaran terkait sosiodemografi, perilaku pencegahan, akses pelayanan kesehatan serta riwayat infeksi Covid-19. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penerima vaksin booster COVID-19 berdasarkan sosiodemografi, Perilaku Pencegahan, Akses ke Pelayanan Kesehatan dan Riwayat infeksi Covid-19 di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional yang dilaksanakan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi pada bulan Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat berusia  $\geq 18$  tahun yang berdomisili di Kota Sungai Penuh yang telah mendapatkan Booster Vaksin Covid-19 dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang dengan *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara responden. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian dengan kriteria inklusi berumur  $\geq 18$  tahun, telah tinggal menetap di Kota Sungai Penuh serta bersedia menjadi responden. . Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Sosiodemografi Responden Penerima Vaksin Booster COVID-19 di Kota Sungai Penuh**

Variabel	n	(%)
Usia		
a. Lansia (>46 tahun)	19	27,9
b. Dewasa (26 – 45 tahun)	37	54,4
c. Remaja (18-25 tahun)	12	17,7
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	37	54,4
b. Perempuan	31	45,6
Status Pernikahan		
a. Janda/duda	5	7,4
b. Belum menikah	16	23,5
c. Menikah	47	69,1
Tingkat Pendidikan		
a. Rendah	20	29,4
b. Tinggi	48	70,6
Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	23	33,8
b. Bekerja	45	66,2
Pendapatan		
a. $\leq$ Rp. 1.500.000,-	23	33,8
b. $>$ Rp. 1.500.000,-	45	66,2

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat dari 68 reponden yang ikut dalam penelitian sebagian besar responden berusia dewasa (26 – 45 tahun) yaitu 54,4%, dengan jenis kelamin laki-laki 54,4%, dengan status

menikah 69,1%, tingkat pendidikan mayoritas kategori tinggi yaitu sebanyak 70,6 % responden, dengan status pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 66,2% serta



pendapatan > Rp. 1.500.000,- sebanyak 66,2%.

### Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan, Akses Ke Pelayanan Kesehatan dan Riwayat Terinfeksi Covid-19 di Kota Sungai Penuh

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan, Akses Ke Pelayanan Kesehatan dan Riwayat Terinfeksi Covid-19 di Kota Sungai Penuh**

Variabel	N	(%)
Cuci tangan pakai sabun dan air mengalir		
a. Selalu	37	54,4
b. Jarang/Kadang-kadang	29	42,6
c. Tidak	2	2,9
Memakai masker dengan benar		
a. Selalu	30	44,1
b. Kadang-kadang	31	45,6
c. Tidak	7	10,3
Jaga jarak 1-2 m		
a. Selalu	11	16,2
b. Kadang-kadang	34	50,0
c. Tidak	23	33,8
Stay at home jika tidak mendesak		
a. Selalu	16	23,5
b. Kadang-kadang	23	33,8
c. Tidak	29	42,6
Menjauhi kerumunan		
a. Selalu	23	33,8
b. Kadang-kadang	45	66,2
c. Tidak	0	0
Akses ke pelayanan Kesehatan		
a. Mudah	66	97,1
b. Sulit	2	2,9
Pernah terinfeksi Covid-19		
a. Ya, sekali	4	5,9
b. Tidak pernah	63	92,6
c. Tidak tahu	1	1,5

Berdasarkan Tabel 2 mengenai protokol kesehatan didapatkan hasil dari 68

**LLDIKTI Wilayah X**

responden penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 54,4%

100



responden selalu menerapkan CTPS, 45,6% responden kadang kadang memakai masker dengan benar, 50% responden kadang-kadang jaga jarak 1-2 m, 42,6% responden yang tidak menerapkan *stay at home* tanpa adanya keperluan yang mendesak, 66,2% responden kadang-kadang menjauhi kerumunan. Sedangkan berdasarkan kemampuan mengakses ke pelayanan kesehatan, sebagian besar responden yaitu 97,1% menyatakan mampu mengakses ke pelayanan kesehatan dengan mudah. Berdasarkan riwayat pernah terinfeksi Covid-19, terdapat 4 orang (5,9%) yang pernah terinfeksi Covid-19.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan update per tanggal 27 Agustus 2022, Kota Jambi sebagai daerah dengan persentase tertinggi vaksinasi dosis 3 dibanding Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jambi yaitu 19,45 %. Sedangkan Kota sungai Penuh menempati urutan 9 dari 10 Kabupaten Kota di Provinsi Jambi dengan jumlah vaksinasi dosis 3 sebanyak 10,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Vaksinasi dosis ke-3 atau vaksin booster merupakan vaksin yang memiliki jenis yang sama atau berbeda dengan vaksin primer dosis pertama dan dosis kedua. Vaksinasi booster ini berguna dalam meningkatkan ketahanan tubuh dan proteksi diri dari vaksinasi primer sehingga dapat membantu mengurangi penyebaran virus COVID-19 (*Informasi Terpadu Vaksinasi COVID-19 DKI Jakarta*, 2022).

## Karakteristik Sosiodemografi

### Umur

Berdasarkan karakteristik diri responden, sebagian besar persentase

responden yang telah menerima vaksin booster Covid-19, berusia dewasa (26 – 45 tahun) yaitu 54,4%. Sasaran vaksinasi program dosis lanjutan (booster) menurut Surat Edaran No:HK.02.02/II/252/2022 tentang Vaksinasi Covid-19 Dosis Lanjutan (Booster) yaitu masyarakat dengan kategori usia  $\geq 18$  tahun dengan kelompok prioritas yaitu pada lansia dan penderita imunokompromais yang telah melakukan vaksinasi primer dosis lengkap setidaknya 6 bulan sebelumnya (Kementerian Kesehatan, 2022).

Perbedaan dalam persepsi dan keyakinan tentang vaksinasi antar kelompok umur dapat mempengaruhi penerimaan vaksin COVID-19. Namun demikian, strategi kesehatan masyarakat setempat harus bertujuan untuk meningkatkan penerimaan vaksin COVID-19 potensial di antara orang dewasa yang lebih tua dan lebih rentan terhadap komplikasi yang berkaitan dengan COVID-19 (Alqudeimat et al., 2021).

Pemberian vaksin COVID-19 ini dapat memberikan manfaat bagi kesehatan individu seperti menurunkan risiko terjadinya gejala berat pada lansia apabila terinfeksi COVID-19, serta dapat meminimalisir risiko yang dapat menyebabkan kematian pada lansia. Selain itu, pemberian vaksin COVID-19 pada lansia juga dapat memberikan manfaat sebagai proteksi bagi anggota keluarga lainnya yang berkemungkinan terjadinya kontak erat dengan lansia, termasuk anggota keluarga yang belum memenuhi syarat untuk menerima vaksin COVID-19 (Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2022).



Salah satu poin pembelajaran penanganan Covid-19 Bidang Kesehatan dalam hal pencegahan ialah melalui pembuatan kebijakan imunisasi yang menjamin seluruh kelompok usia mempunyai akses penuh terhadap berbagai jenis vaksin dalam rangka menciptakan kekebalan kelompok serta dengan didukung dengan berbagai bentuk kegiatan dan juga kebutuhan sarana dan prasarana vaksinasi yang tersedia dan memadai (Bappenas, 2021).

### **Jenis Kelamin**

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan proporsi responden menurut jenis kelamin, yaitu berjenis kelamin laki-laki 54,4%, sedangkan proporsi perempuan yakni 45,6%. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Deysi Ivoneke J.P dkk di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat, proporsi responden laki-laki dengan status vaksinasi Covid-19 lengkap yaitu 37,08% sedangkan proporsi wanita dengan status vaksinasi Covid-19 lengkap yaitu 62,92% (Ivoneke et al., 2022).

Tingkat penerimaan vaksin COVID-19 antara responden laki-laki dan perempuan hampir sama yaitu 65%. 10% responden laki-laki menyatakan menolak divaksin dan kurang dari lima persen responden perempuan menyatakan demikian. Lebih jauh, responden perempuan tampak lebih ragu daripada responden laki-laki (Kesehatan, 2020).

### **Status Pernikahan**

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki status menikah 69,1%. Sedangkan

responden dengan status belum menikah 23,5%, dan status janda/duda 7,4%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zelalem T. haile et al di Ohio menyatakan bahwa dibandingkan dengan orang yang menikah, kemungkinan penerimaan vaksin COVID-19 lebih rendah untuk yang dengan status pernikahan janda/duda ( $p=0,002$ ) dan yang belum pernah menikah ( $p=0,023$ ) (Haile et al., 2022).

Pemkab Boyolali menjadikan vaksin booster sebagai syarat mengurus perizinan dan pelayanan publik. Kebijakan itu untuk percepatan vaksinasi booster di Kabupaten Boyolali. Kebijakan itu tertuang dalam surat yang ditandatangani Sekretaris Daerah Kabupaten Boyolali Masruri, nomor 440/01788/1.2/2022 tanggal 28 Juni 2022 perihal Percepatan Cakupan Vaksinasi Booster. Salah satu pelayanan yang mensyaratkan pemohon sudah vaksin adalah pelayanan akad nikah (Jarmaji, 2022).

### **Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan kategori tinggi yaitu 70,6% responden, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 29,4%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asrijal Bakri, dkk bahwa proporsi terbesar tingkat pendidikan pada masyarakat yang menerima Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau yaitu dengan kategori pendidikan tinggi (94,17%) dibandingkan dengan kategori pendidikan rendah (Bakri et al., 2022).

Pada sisi Pendidikan, penerimaan/keberterimaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada pendidikan



SMA ke bawah sebesar 67% dan pada pendidikan lulusan sarjana ke atas sebesar 74% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Hasil dari studi USC Dornsife baru menunjukkan bahwa orang dewasa AS dengan pendidikan tinggi secara signifikan lebih mungkin mendapatkan vaksinasi COVID-19 dan percaya bahwa itu aman dan efektif. Para peneliti dengan Pusat Penelitian Ekonomi dan Sosial (CESR) di USC Dornsife College of Letters, Arts and Sciences menemukan bahwa lebih dari 3 dari 4 orang dewasa AS dengan setidaknya gelar sarjana telah divaksinasi atau direncanakan, dibandingkan dengan lebih dari setengah dari mereka yang tidak memiliki gelar sarjana. Itu adalah perubahan dari awal pandemi, ketika tingkat pendidikan kurang berperan dalam kemauan orang untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Hasil survei sebelumnya dalam pandemi COVID-19 — sebelum vaksin disetujui, menunjukkan bahwa ras dan etnis akan memainkan peran yang lebih besar daripada tingkat pendidikan dalam keinginan orang untuk mendapatkan vaksin (Miller, 2021).

### **Pekerjaan**

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki status pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 66,2%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asrijal Bakri,dkk bahwa proporsi terbesar status pekerjaan pada masyarakat yang menerima Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Makkasau yaitu dengan status bekerja (67%) dibandingkan dengan kategori tidak bekerja (Bakri et al., 2022).

### **Pendapatan**

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pendapatan > Rp. 1.500.000,- sebanyak 66,2%, sedangkan responden dengan pendapatan ≤ Rp. 1.500.000,- sebanyak 33,8%.

Berdasarkan data Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia, Tingkat penerimaan vaksin tertinggi (69%) berasal dari responden yang tergolong kelas menengah dan yang terendah (58%) berasal dari responden yang tergolong miskin. Secara umum, makin tinggi status ekonomi responden, makin tinggi tingkat penerimaannya (Kesehatan, 2020).

### **Karakteristik berdasarkan Perilaku Pencegahan, Akses ke Pelayanan Kesehatan dan Riwayat Terinfeksi Covid-19**

#### **Perilaku Pencegahan**

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pelaksanaan perilaku pencegahan terkait protokol kesehatan diketahui bahwa 54,4% responden menerapkan CTPS, 45,6% responden kadang kadang memakai masker dengan benar, 50% responden kadang-kadang jaga jarak 1-2 m, 42,6% responden tidak menerapkan tetap tinggal di rumah jika tidak ada keperluan mendesak, 66,2% responden kadang-kadang menjauhi kerumunan.

Hasil penelitian Agus Mulyawan dkk, mengenai proporsi tingkat kepatuhan penerapan protokol kesehatan Post Vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pakuhaji didapatkan bahwa persentase memakai masker dengan kategori patuh 89,4%, patuh mencuci tangan 77,6%,



patuh menjaga jarak 56,5% (Mulyawan et al., 2021).

### **Akses ke Pelayanan Kesehatan**

Sedangkan berdasarkan kemampuan mengakses ke pelayanan kesehatan, sebagian besar responden yaitu 97,1% menyatakan mampu mengakses ke pelayanan kesehatan dengan mudah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadi,dkk bahwa sebagian besar (79,3%) masyarakat yang memanfaatkan pelayanan Vaksinasi Covid-19 menyatakan aksesibilitas terjangkau (Rahmadi et al., 2021).

### **Riwayat Terinfeksi Covid-19**

Berdasarkan riwayat pernah terinfeksi Covid-19, terdapat 4 orang (5,9%) yang pernah terinfeksi Covid-19 sedangkan 63 orang (92,6%) tidak pernah memiliki riwayat penyakit Covid-19.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Zisi Lioni A, dari 277 orang masyarakat yang memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19, terdapat 6 orang (2,2%) yang memiliki riwayat penyakit Covid-19 sedangkan 271 orang (97,8%) yang memiliki riwayat penyakit Covid-19 (Argista, 2021).

Dari hasil penelitian, terdapat kecendrungan proporsi yang lebih besar pada beberapa variabel karakteristik, maka direkomendasikan, penelitian lebih lanjut dalam menganalisa pengaruh variabel diatas dengan penerimaan vaksin booster Covid-19 sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi pertimbangan pembuatan kebijakan untuk meningkatkan cakupan penerima vaksin booster Covid-19.

### **SIMPULAN**

Karakteristik penerima vaksin booster berdasarkan sosiodeografi di Kota Sungai Penuh yaitu Sebagian besar responden berusia dewasa (26 – 45 tahun) yaitu 54,4%, dengan jenis kelamin laki-laki 54,4%, status menikah 69,1%, tingkat pendidikan mayoritas kategori tinggi yaitu sebanyak 70,6 % responden, dengan status pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 66,2% serta pendapatan > Rp. 1.500.000,- sebanyak 66,2%.

Karakteristik penerima vaksin booster berdasarkan Perilaku pencegahan, akses pelayanan kesehatan dan riwayat terinfeksi covid-19 yaitu sebagian besar responden yaitu 54,4% responden selalu menerapkan CTPS, 45,6% responden kadang kadang memakai masker dengan benar, 50% responden kadang-kadang jaga jarak 1-2 m, 42,6% responden yang tidak menerapkan stay at home tanpa adanya keperluan mendesak, 66,2% responden kadang-kadang menjauhi kerumunan. Sedangkan berdasarkan kemampuan mengakses ke pelayanan kesehatan, sebagian besar responden yaitu 97,1% menyatakan mampu mengakses ke pelayanan kesehatan dengan mudah. Berdasarkan riwayat pernah terinfeksi terdapat 4 orang (5,9%) yang pernah terinfeksi Covid-19.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Universitas Jambi, Dekan FKIK Universitas Jambi, Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat serta semua responden yang telah memberikan berbagai kontribusi dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Alqudeimat, Y., Alenezi, D., Alhajri, B., Alfouzan, H., Almokhaizeem, Z., Altamimi, S., Almansouri, W., Alzalalah, S., & Ziyab, A. H. (2021). Acceptance of a COVID-19 vaccine and its related determinants among the general adult population in Kuwait. *Medical Principles and Practice*, 30(3), 262–271.  
<https://doi.org/10.1159/000514636>
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. In *Jurnal Keperawatan*.
- Bakri, A., Novia, K., Tangadatu, H., & Pantas, K. C. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Makkasau. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(1), 31–36.  
<https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.93>
- Bappenas, K. P. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*.
- Dwi, A. (2022). *Update Vaksinasi : Dosis 3 di Kota Jambi Sudah 19,45% (Senin, 13 Juni 2022)*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/14/update-vaksinasi--dosis-3-di-kota-jambi-sudah-1945-senin-13-juni-2022>
- Haile, Z. T., Ruhil, A., Bates, B. R., Hall, O., & Grijalva, M. J. (2022). Correlates of Covid-19 Vaccine Acceptance among Residents of Ohio: A Cross-sectional Study. *BMC Public Health*, 22(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-022-12661-8>
- Informasi Terpadu Vaksinasi COVID-19 DKI Jakarta*. (2022).  
<https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>
- Ivoneke, D., Pantow, J., Tatura, S., Nelwan, J. E., Studi, P., Kesehatan, I., Program, M., Universitas, P., Ratulangi, S., Kedokteran, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). *Hubungan Antara Umur dan Jenis Kelamin dengan Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pawangkoan Jawa Barat*. 11(2), 374–380.
- Jarmaji. (2022). *Vaksin Booster Jadi Syarat Urus KTP, SIM hingga Akad Nikah di Boyolali*.  
<https://www.detik.com/jateng/berita/d-6175494/vaksin-booster-jadi-syarat-urus-ktp-sim-hingga-akad-nikah-di-boyolali>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Surat Edaran No. HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). *Kementerian Kesehatan RI, Januari, 7*.  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/19031800003/cegah-penyalahgunaan-narkoba-kemenkes-ajak-terapkan-germas.html%0Ahttps://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspada-i-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/1707070>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1–4.  
<http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*.  
<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>



- Kesehatan, K. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. November.*
- Miller, J. (2021). *Education is Now a Bigger Factor than Race in Desire for COVID-19 Vaccine.* USC Dornsife Center for Economic and Social Research. <https://dornsife.usc.edu/news/stories/3410/covid-19-vaccine-acceptance-education-bigger-factor-than-race/>
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.175>
- Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2022). *Buku Panduan Kampanye-Pelibatan Masyarakat dan Pesan Penting Vaksinasi COVID-19 Bagi Lanjut Usia.* file:///C:/Users/Acer/Downloads/files86155Buku Panduan Bagi lansia.pdf
- Rahmadi, Jalpi, A., & Anam, K. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Vaksinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Anjir Pasar Tahun 2021.* 33.
- World Health Organization. (2022). *Interim Statement on the Use of Additional Booster Doses of Emergency Use Listed mRNA Vaccines Against COVID-19.* <https://www.who.int/news/item/17-05-2022-interim-statement-on-the-use-of-additional-booster-doses-of-emergency-use-listed-mrna-vaccines-against-covid-19>

